

Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer Terhadap Manajemen Laba Riil

Ni Putu Monika Cahyanti¹, Ni Putu Dhita Dimayanti¹, I Wayan Kartana¹, AA Bagus Amlayasa^{1*}

¹Magister Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

*email: amlayasa@warmadewa.ac.id

ABSTRACT (bahasa Inggris)

The goal of this research is to investigate the influence of CEO overconfidence, CEO tenure, and CEO salary on actual earnings management in construction sub-sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. This study utilizes a quantitative approach, including secondary data derived from annual reports and business financial statements. This study's population consisted of construction businesses registered on the IDX, with a sample of 15 organizations selected using the purposive sampling approach, generating 75 observations. The data analysis approach used is panel data regression analysis. According to the research findings, CEO Overconfidence has a beneficial influence on real earnings management, but CEO Tenure and CEO Compensation had no significant effect on real earnings management in the firms studied)

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Kata Kunci:
Kepercayaan Diri CEO yang Berlebihan, Masa Jabatan CEO, Kompensasi CEO, Manajemen Pendapatan Riil

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki pengaruh CEO overconfident, CEO tenure, dan CEO salary terhadap actual earnings management pada bisnis sub-sektor konstruksi dalam naungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis. Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis konstruksi dalam naungan di BEI, dengan sampel 15 organisasi yang dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling, menghasilkan 75 observasi. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menurut temuan penelitian, CEO Overconfident memiliki pengaruh yang menguntungkan pada manajemen laba riil, tetapi CEO Tenure dan CEO Compensation tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil di perusahaan yang diteliti.

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba (Rahmawati et al., 2017). Manajemen laba riil adalah teknik memengaruhi laba yang dilaporkan menggunakan keputusan operasional aktual, bukan modifikasi akuntansi. Perusahaan menggunakan aktivitas bisnis seperti manufaktur, penjualan, dan manajemen biaya untuk memengaruhi laporan

keuangan mereka. Praktik ini didorong oleh variabel eksternal, seperti kekuatan pasar dan ekspektasi investor, dan faktor internal, seperti politik perusahaan, sistem kompensasi bonus, dan gaya kepemimpinan CEO. Laporan keuangan adalah presentasi terstruktur yang menyampaikan informasi penting tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan, yang memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Harus disadari bahwa akan ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan, oleh karena itu informasi yang disajikan harus bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut (Ratmasari et al., 2021).

Perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi Indonesia, yang sangat penting bagi pembangunan negara, sering kali melaporkan hasil yang baik karena permintaan akan jasa konstruksi meningkat. Menurut teori keagenan, manajemen berfungsi sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik, yang dapat mengakibatkan manipulasi laba, sebagaimana dinyatakan oleh Schipper (1989) dan Healy dan Wahlen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Studi sebelumnya telah menunjukkan apabila CEO yang terlalu percaya diri meningkatkan manajemen laba riil, sedangkan overconfidence CEO menjurus pada berpartisipasi dalam taktik yang memanipulasi hasil untuk menyajikan situasi keuangan yang lebih menguntungkan.

Lebih jauh, masa jabatan dan gaji CEO memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengambilan keputusan dan metode pengelolaan keuntungan. Fungsi studi ini guna menganalisis secara mendalam dampak overconfidence CEO, masa jabatan, dan kompensasi terhadap pengelolaan laba riil di perusahaan konstruksi dalam Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023, mengisi kesenjangan dengan studi sebelumnya dan memberikan wawasan yang signifikan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian tambahan diperlukan untuk menyelidiki korelasi ini secara lebih mendalam.

Penelitian tentang karakteristik CEO dan manajemen laba riil mengungkap berbagai pengaruh. Misalnya, Oliver (2019) menemukan bahwa ciri-ciri CEO seperti jenis kelamin dan rasa percaya diri yang berlebihan memengaruhi manajemen laba. Nurmawati (2021) menunjukkan apabila CEO yang berkualitas tinggi mengurangi manipulasi laba riil. Selain itu, penelitian menunjukkan apabila rasa percaya diri CEO yang berlebihan menyebabkan manajemen laba yang agresif (Nurcahyani, 2020) dan bahwa bonus CEO yang lebih tinggi mendorong manipulasi laba (Fadjarenie, 2023). Secara keseluruhan, karakteristik CEO berdampak signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan.

Kepercayaan diri CEO yang berlebihan berdampak besar pada manajemen laba riil, yang mengakibatkan strategi pendapatan agresif yang didorong oleh ekspektasi kinerja yang berlebihan. Menurut penelitian, CEO yang terlalu percaya diri sering mengubah laba agar sesuai dengan ekspektasi analis sambil menghindari "akuntansi

keuangan besar", mengorbankan transparansi keuangan dan kepentingan jangka panjang (Nurcahyani & Rahmawati, 2020). Masa jabatan CEO memiliki dampak substansial terhadap manajemen laba yang sebenarnya, dengan CEO baru sering kali membesarkan laba untuk mendapatkan persepsi pasar yang menguntungkan. Masa jabatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi, tetapi juga dapat berkontribusi pada rasa puas diri dan pelaporan keuangan yang salah (Sufyenisa, 2024). Kompensasi CEO, baik tunai maupun non-tunai, merupakan motivator yang efektif untuk meraih kesuksesan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut penelitian, kompensasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan kinerja yang lebih baik, tetapi dampaknya berbeda-beda tergantung pada fitur perusahaan dan sistem tata kelola, yang menuntut taktik khusus untuk hasil terbaik (Apriani & Apandi, 2021).

Berlandaskan latar belakang ini menekankan pertanyaan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian manajemen laba riil. Pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut: 1) Apakah rasa percaya diri CEO yang berlebihan berdampak baik pada manajemen laba riil? 2) Apakah masa jabatan CEO meningkatkan manajemen laba riil? 3) Apakah kompensasi CEO berdampak baik pada manajemen laba riil?

METODE

Studi ini menargetkan perusahaan konstruksi dalam naungan Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2023, dengan menggunakan financial report yang bersumber dari website resmi BEI. Populasi penelitian terdiri dari 22 perusahaan, dan metode purposive sampling digunakan untuk memilih 15 perusahaan untuk dianalisis. Variabel kunci meliputi CEO overconfident, tenure, dan kompensasi, dengan real earnings management sebagai variabel dependen. Data akan dianalisis menggunakan teknik regresi panel untuk menilai hubungan antar variabel tersebut.a.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa sampel dari 75 perusahaan menyatakan rata-rata CEO yang terlalu percaya diri sebesar 0,3733, dengan maksimum 1,00 dan minimum 0,00. Masa jabatan CEO rata-rata 4,4800, sedangkan kompensasi CEO rata-rata 22,0599. Manajemen laba riil memiliki rata-rata -2,4111.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Hasil regresi efek tetap menunjukkan apabila CEO overconfident (X1) memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba riil (koefisien 1,140501, nilai p 0,0001). Sebaliknya, masa jabatan CEO (X2) dan remunerasi (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan. Model tersebut memperhitungkan 66,82% varians dalam manajemen laba riil. Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000, yang menghasilkan penerimaan H1 dan penolakan H0, yang membuktikan penggunaan Model Efek Tetap.

Kemudian, uji Hausman akan digunakan untuk menilai apakah Model Efek Tetap atau Acak lebih tepat. Hasil regresi efek acak menunjukkan apabila CEO overconfident (X1) memiliki dampak yang cukup besar terhadap manajemen laba riil, dengan koefisien sebesar 1,200214 dan nilai p sebesar 0,0000. Masa jabatan CEO (X2) dan remunerasi (X3) tidak memiliki pengaruh yang substansial. Model tersebut memperhitungkan 24,23% varians dalam manajemen laba riil. Hasil uji Hausman menyatakan probabilitas sebesar 0,2353, yang melebihi 0,05. Sehingga, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan apabila Model Efek Acak merupakan model yang paling sesuai untuk analisis. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasilnya, H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan apabila Random Effect Model merupakan pilihan yang tepat untuk analisis.

Regresi Data Panel Random Effect

Output pengujian normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera dengan probabilitas 0,786, melebihi 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dengan demikian mengonfirmasi bahwa kelompok sampel menunjukkan distribusi normal. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Multikolinearitas tidak terjadi jika koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,9 (Napitupulu et al., 2021). Uji Durbin-Watson membandingkan nilai DW untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi. Dengan $DL = 1,5432$, $DU = 1,7092$, dan $DW = 1,9532$, hasilnya menunjukkan apabila $DU < DW < (4-DU)$, yang menyatakan tidak adanya autokorelasi.

Hasil persamaan regresi dan uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa CEO Overconfident (X1) memiliki koefisien $\beta = 1,200214$ dengan tingkat signifikansi 0,0000, yang menyatakan efek positif dan substansial pada Manajemen Laba Riil. Dengan demikian, gagasan bahwa CEO overconfident meningkatkan manajemen laba riil dapat dibenarkan, untuk masa jabatan CEO (X2) menyatakan koefisien $\beta = -0,049163$ dengan tingkat signifikansi 0,4452, yang menyatakan tidak ada efek yang berarti pada Manajemen Laba Riil. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak serta kompensasi CEO (X3) menyatakan koefisien $\beta = -0,081941$ dengan tingkat signifikansi 0,1504, yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Riil. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.831315	1.305569	-0.636745	0.5263
X1	1.200214	0.258458	4.643748	0.0000
X2	-0.049163	0.064039	-0.767710	0.4452
X3	-0.081941	0.056369	-1.453661	0.1504
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.896620	0.4384
Idiosyncratic random			1.014832	0.5616
Weighted Statistics				
Root MSE	0.996079	R-squared	0.242269	
Mean dependent var	-1.088876	Adjusted R-squared	0.210252	
S.D. dependent var	1.151996	S.E. of regression	1.023753	
Sum squared resid	74.41302	F-statistic	7.566942	
Durbin-Watson stat	1.953256	Prob(F-statistic)	0.000184	

Sumber: Data Diolah, 2024

Pembahasan

CEO Overconfidence dan Manajemen Laba Riil

Hasil pengujian dan analisis membuktikan bahwa jika CEO *overconfident* memiliki dampak signifikan pada Manajemen Laba Riil, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,0000 dan statistik t sebesar 4,643748, sehingga memvalidasi hipotesis pertama. CEO yang terlalu percaya diri ini terdorong untuk menyajikan hasil yang lebih unggul, sering kali mendistorsi statistik keuangan untuk mempertahankan citra perusahaan yang positif. Perilaku ini dijelaskan oleh teori keuangan perilaku dan teori keagenan, yang menunjukkan bahwa CEO *overconfident* memanfaatkan asimetri informasi guna memenuhi ekspektasi pasar. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa manipulasi semacam itu lebih meluas daripada manajemen laba berbasis akrual karena hal itu kurang terlihat dan membantu perusahaan mempertahankan kinerja dan reputasi mereka dalam menghadapi bahaya.

CEO Tenure dan Manajemen Laba Riil

Hasil pengujian dan analisis membuktikan bahwa masa jabatan CEO memiliki koefisien sebesar 0,4452 dan t-statistik sebesar -0,767710, yang menunjukkan efek negatif dan tidak signifikan secara statistik pada manajemen laba riil. Sehingga, menunjukkan bahwa lamanya masa jabatan CEO tidak memengaruhi kemungkinan mereka terlibat dalam manajemen laba. Bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa masa jabatan yang lebih lama bisa menyebabkan peningkatan manipulasi karena pemahaman yang lebih baik tentang organisasi, teori kontingensi menekankan bahwa efektivitas taktik manajemen bergantung pada kondisi situasional. Faktor eksternal, seperti pengawasan ketat dan pembatasan, dapat menurunkan kecenderungan manajemen laba, terlepas dari lamanya masa jabatan.

CEO Compensation dan Manajemen Laba Riil

Hasil pengujian dan analisis membuktikan bahwa kompensasi CEO memiliki koefisien sejumlah 0,1504 dan t-statistik sebesar -1,453661, yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik pada Manajemen Laba Riil. Ini berarti bahwa gaji CEO, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki pengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam manajemen laba, yang berlawanan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa penghargaan berbasis kinerja mendorong terjadinya manipulasi. Sebaliknya, teori kontingensi menunjukkan apabila efektivitas insentif tersebut ditentukan oleh faktor eksternal seperti undang-undang dan pengawasan yang ketat, yang membatasi peluang terjadinya manipulasi. Jadi, meskipun kompensasi mungkin dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, efektivitasnya bergantung pada konteks...

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil studi di atas dapat diketahui bahwa CEO overconfident mempunyai pengaruh besar pada manajemen laba riil karena mereka lebih cenderung salah menyajikan pelaporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi pasar. Namun, masa jabatan dan kompensasi CEO tidak memiliki dampak substansial pada metode manajemen laba. Masa jabatan yang lebih lama memberikan wawasan perusahaan yang lebih besar, tetapi tidak mengarah pada manipulasi, dan kompensasi, tinggi atau rendah, juga tidak mendorong perilaku tersebut. Menurut teori kontingensi, variabel eksternal seperti pengawasan ketat dan peraturan membatasi manajemen laba, mendorong CEO untuk memilih keberlanjutan jangka panjang di atas manipulasi laba jangka pendek.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, penelitian mendatang harus menyelidiki interaksi antara kualitas CEO dan faktor eksternal yang memengaruhi Manajemen Laba Riil. Secara khusus, menyelidiki bagaimana kerangka regulasi dan sistem tata kelola perusahaan yang berbeda memengaruhi perilaku CEO yang terlalu percaya diri dapat menghasilkan informasi lebih lanjut. Lebih jauh, meneliti pengaruh budaya perusahaan dalam membentuk pengambilan keputusan CEO dan dampaknya terhadap standar pelaporan keuangan dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat. Terakhir, studi longitudinal dapat membantu memeriksa bagaimana perubahan masa jabatan dan gaji CEO dari waktu ke waktu memengaruhi keterlibatan mereka dalam manajemen laba, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan ini.

Implikasi Studi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada perdebatan akademis dengan menerapkan pengetahuan yang dipelajari melalui kursus dan berfungsi sebagai latihan praktis dalam pemecahan masalah ilmiah. Penelitian ini direncanakan untuk memberikan wawasan penting bagi para peneliti untuk penelitian di masa mendatang, khususnya dalam disiplin ilmu akuntansi, dan bertindak sebagai referensi untuk penelitian lain di bidang ini.

Studi ini dirancang untuk memberikan wawasan penting bagi bisnis dengan menyoroti pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap profitabilitas, sehingga membantu meningkatkan tata kelola CEO dan mendorong keterbukaan dalam proses manajemen laba. Studi ini bertujuan untuk menawarkan panduan kepada investor dalam mengevaluasi efektivitas dan kecenderungan manajemen berdasarkan karakteristik CEO, sehingga memungkinkan mereka memilih perusahaan dengan kepemimpinan yang kuat.

Keterbatasan Studi

Studi ini secara eksklusif berkonsentrasi pada perusahaan pertambangan dalam naungan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, sehingga membatasi penerapan temuan pada industri lain dengan karakteristik yang mungkin berbeda dalam Manajemen Laba Riil. Lebih jauh, ketergantungan pada data sekunder dari laporan keuangan yang tersedia untuk umum menimbulkan masalah tentang integritas dan kelengkapan informasi yang disajikan, karena kualitas data tidak diverifikasi secara langsung. Lebih jauh, teknik pengambilan sampel yang diambil secara sengaja, yang hanya mencakup 15 perusahaan selama periode lima tahun, dapat membatasi keterwakilan sampel dan gagal mencerminkan kondisi sektor konstruksi secara keseluruhan secara memadai..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, F. E., & Apandi, R. N. N. (2021). CEO Compensation and Audit Opinion ' Going Concern ' Effect Banking Performance Using Data Envelopment Analysis (DEA) Method ? 2021, 256–266.
- Dhiyaulhaq, M. N. S., & Fadjarenie, A. (2023). The Effect of the Director's Tax Expertise, the Tax Consultant Profession and the Frequency of the Board of Commissioners' Meetings on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(1), 63-72.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building theories from case study research. *Academy of management review*, 14(4), 532-550.

- Kurnia, K., Pratomo, D., & Handoko, T. (2019). The Effect of CEO Compensation, Independen Director and Audit Quality on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(1), 62-72.
- Lintner, T. (1998). Education as the field of choice for American Indian doctorate recipients. University of California, Los Angeles.
- Mardiyono, A., Purwanto, E., & Nurmalitasari, N. (2022). Sistem Informasi Prediksi Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Autoregressive Di SMP Negeri 3 Purwanto. *Bianglala Informatika*, 10(1), 7-11.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. Managerial behavior, agency costs and ownership structure, 3(4), 305-360.
- Nurchayani, C. (2020). Pengaruh Ceo Overconfidence terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimiatahun 2015-2018).
- Nurchayani, P. R., Hashimoto, S., & Matsumura, Y. (2020). Supercritical water gasification of microalgae with and without oil extraction. *The Journal of Supercritical Fluids*, 165, 104936.
- Nurmayanti, P. (2021). Kualitas CEO dan Manajemen Laba Riil: apakah siklus hidup perusahaan penting? Bukti dari Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 103-121.
- Oliver, R. (2019). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba Riil (periode penelitian tahun 2015-2017). *SKRIPSI-2019*.
- Rahmawati M, Khikmah S N, D. V. S. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *University Research Colloquium*, 12(3), 459-474. <https://doi.org/10.33369/fairness.v12i3.37002>
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan BUMDES dan Faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66-77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of accounting and economics*, 42(3), 335-370.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting horizons*, 3(4).
- Sufyenisa, R. (2024). Corporate Governance Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Dalam naungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 435-442